

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Dalam (Swasto, 2003) penelitian tindakan merupakan pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan tertentu. Proses penelitian mandiri dan reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sistem, cara kerjanya, proses, dan situasi pembelajaran. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas merupakan strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran.

Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: 1) penelitian tindakan partisipasi, 2) penelitian tindakan kritis, 3) penelitian tindakan sekolah, dan 4) penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian yang ke empat yaitu penelitian tindakan kelas. Karena memiliki kecocokan pada subjek yang akan diteliti yaitu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keberhasilan terhadap masalah yang terjadi di kelas, agar aspek sosial emosional anak dapat dikembangkan secara optimal dengan berbantuan animasi fabel pada aplikasi Riri Story Book.

Dalam pendidikan, penelitian tindakan kelas dapat membantu guru menjadi lebih profesional. Dengan melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan mempelajari secara menyeluruh aktivitas kelas. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Ini adalah siklus kegiatan pemecahan masalah. Jika satu siklus penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda peningkatan atau peningkatan mutu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa hasilnya cukup memuaskan.

Setelah refleksi, yang mencakup analisis hasil penelitian tentang hasil proses dan tindakan yang disebutkan sebelumnya, biasanya muncul masalah atau

pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian. Akibatnya, perencanaan, tindakan, dan pengamatan perlu dilakukan ulang, dan refleksi juga perlu dilakukan ulang.

3.2 Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Stephen Kemmis dan Robyn Mc.Taggart membuat desain penelitian ini. Model ini sering dikutip dalam buku dan artikel, dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi. Semua hal yang akan dilakukan pada tahap ini termasuk dalam tahap perencanaan, dan model ini juga menggabungkan tahap observasi dan tindakan. Data penelitian diperoleh setelah tindakan dan observasi guru atau peneliti. Data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian telah dicapai. Analisis data ini disebut refleksi.

Model PTK Kemmis & Mc. Taggart ini digunakan karena memiliki tindakan yang sederhana di tahapannya, yang membuatnya mudah digunakan oleh peneliti. Karena penelitian ini dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, model ini cocok digunakan. Ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan persiapan rencana kegiatan yang termuat dalam modul ajar. Penelitian tindakan kelas akan diimplementasikan untuk anak usia 5-6 tahun. Rencana kegiatan mulai dari awal, inti, dan kegiatan akhir. Penilaian awal terhadap sosial emosional anak akan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi atau pengamatan dari indikator/aspek perkembangan sosial emosional. Rencana ini juga sewaktu waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, tugas utama akan dilakukan: belajar melalui cerita fabel melalui aplikasi Riri. Peneliti akan bercerita selama prosesnya. Aspek sosial emosional anak adalah tujuan dari penelitian ini.

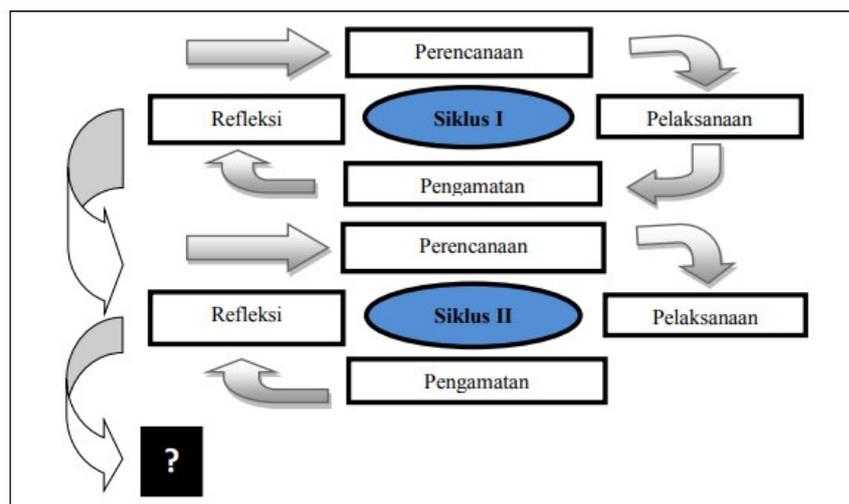
3. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan pada anak-anak berusia 5-6 tahun saat tindakan sudah dilakukan. Peneliti melihat dan mencatat semua hal yang

dilakukan oleh anak-anak ini dan menggunakan lembar observasi sebagai acuan agar hasil yang didapat sesuai dengan muatan atau indikator.

4. Refleksi

Ini adalah tahap akhir di mana peneliti mengolah data yang mereka peroleh selama tahap observasi. Kemudian, data dianalisis oleh peneliti untuk menentukan manfaat dan kekurangan dari proses observasi. Hasil analisis digunakan sebagai referensi saat merefleksikan untuk menentukan apakah penelitian ini memerlukan tindakan lanjut atau tidak. Seseorang dapat membuat kesimpulan tentang hasil penelitian jika proses sudah memenuhi kebutuhan penelitian dan menghasilkan hasil yang signifikan.



Gambar 3. 1 Desain PTK Kemmis & Mc. Taggart

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut (Swarjana, 2022) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi dari penelitian ini disesuaikan dengan judul penelitian yaitu anak usia dini. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun menurut UU Sisdiknas pasal 28 No.20 tahun 2003 ayat 1. Sedangkan menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) yaitu anak dengan rentang usia 0 sampai 8 tahun. Berdasarkan rentang usia tersebut serta kebutuhan maka peneliti membatasi populasi dengan rentang usia 5-6 tahun.

Intan Susilowati, 2024

MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI ANIMASI FABEL PADA APLIKASI RIRI UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian peneliti memilih sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang akan dipilih satu sekolah yaitu TK X di daerah Purwakarta. Alasan data yang memungkinkan untuk proses penelitian adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun TK di daerah Purwakarta. memilih sekolah tersebut karena peneliti sudah dapat keterangan sebelumnya berdasarkan pengalaman yang dapat digunakan untuk menilai capaian perkembangan sosial emosional anak di kelas B.

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi dengan tujuan mempelajari atau menyelidiki karakter tertentu dari populasi induk. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 20 (dua puluh) siswa kelas B yang terdiri dari 16 (enam belas) siswa laki-laki dan 4 (empat) siswa perempuan di TK X Purwakarta.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian mereka agar lebih terorganisir. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa sukses penelitian itu. Peneliti dapat menggunakan instrumen seperti observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan tentang instrumen-instrumen tersebut.

3.3.1 Observasi

Data sangat penting untuk penelitian, karena tanpanya penelitian tidak akan terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian harus benar, karena jika tidak, itu akan menghasilkan informasi yang salah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, metode pengumpulan data harus digunakan.

Observasi adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari pengamatan dengan tujuan mendapatkan informasi atau data yang akurat. Arikunto (2021) menyatakan bahwa observasi memungkinkan para peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan kaya tentang dinamika kelas. Sebelum, selama, dan setelah animasi cerita digunakan pada aplikasi Riri, tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak.

Dalam penelitian ini, observasi terstruktur digunakan, yang berarti pengamatan dilakukan dengan pedoman observasi. Ini berarti peneliti melakukan pengamatan mereka berdasarkan kriteria atau indikator tertentu.

Tabel 3. 1
Kisi – Kisi Observasi Sosial Emosional Anak

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
1	Hubungan Interpersonal	Anak menunjukkan perilaku positif dalam interaksi sosial dengan teman sebaya	1. Anak terlihat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan 2. Anak terlihat mengajak teman untuk bermain/belajar	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
2	Empati	Anak menunjukkan empati seperti pada karakter	3. Anak terlihat peduli kepada temannya ketika mengalami musibah	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
3	Percaya Diri	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri	4. Anak terlihat berani bertanya dan menjawab 5. Anak terlihat berani mengemukakan pendapat secara sederhana 6. Anak terlihat bermain menirukan binatang.	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
4	Kemandirian	Anak mampu menunjukkan sikap kemandirian	7. Anak terlihat mengerjakan tugas secara mandiri 8. Anak terlihat mampu menyelesaikan	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
			masalah sederhana sendiri	
5	Respons Sosial	Anak merespon adegan sosial dalam cerita dengan tepat	9. Anak terlihat memberikan respon seperti dari setiap adegan cerita	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
6	Regulasi emosi	Anak mampu mengendalikan emosi dalam situasi tertentu	10. Anak terlihat mau berpisah dengan ibunya 11. Anak terlihat menerima kritikan dan saran 12. Anak terlihat mengekspresikan perasaannya (Seperti marah, sedih, senang, keget, dll.)	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
7	Rasa tanggung jawab	Anak menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	13. Anak terlihat melaksanakan semua tugas yang diberikan	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4
8	Kerjasama	Anak mampu bekerja sama dengan teman sebaya	14. Anak terlihat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas saat menggunakan aplikasi, seperti berbagi perangkat atau diskusi	BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4

Tabel 3. 2
Lembar Observasi Sosial Emosional Anak

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Sosial Emosional Anak	Indikator	Capaian Perkembangan Anak				Ket.
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Hubungan Interpersonal	1. Anak terlihat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan 2. Anak terlihat mengajak teman untuk bermain/belajar					
2	Empati	3. Anak terlihat bersimpati kepada temannya ketika mengalami musibah					
3	Percaya diri	4. Anak terlihat berani bertanya dan menjawab 5. Anak terlihat berani mengemukakan pendapat secara sederhana 6. Anak terlihat bermain menirukan binatang.					
4	Anak mampu menunjukkan sikap kemandirian	7. Anak terlihat mengerjakan tugas secara mandiri 8. Anak terlihat mampu menyelesaikan masalah sederhana sendiri					

No	Aspek Sosial Emosional Anak	Indikator	Capaian Perkembangan Anak				Ket.
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
5	Anak merespon adegan sosial dalam cerita dengan tepat	9. Anak terlihat memberikan respon seperti dari setiap adegan cerita					
6	Anak mampu menunjukkan emosi yang wajar	10. Anak terlihat mau berpisah dengan ibunya 11. Anak terlihat menerima kritikan dan saran 12. Anak terlihat mengekspresikan perasaannya (Seperti marah, sedih, senang, keget, dll.)					
7	Anak dapat bertanggung jawab	13. Anak terlihat melaksanakan semua tugas yang diberikan					
8	Anak mampu bekerja sama dengan teman sebaya	14. Anak terlihat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas					
Total							
Persentase							

Tabel 3. 3
Kisi – Kisi Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1	Penampilan guru					
	Melaksanakan KBM a. Kegiatan awal: 1. Membuka pelajaran 2. Melakukan apresiasi 3. Menyampaikan materi pembelajaran b. Kegiatan inti: 1. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat 2. Membimbing anak dalam proses kegiatan inti 3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan 4. Mampu menguasai kelas c. Kegiatan penutup: 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Melakukan penilaian akhir 3. Menutup kegiatan pembelajaran					
3	Menggunakan media pembelajaran					
4	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran					
5	Volume suara dalam menyampaikan materi					
6	Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran					
Total						
Persentase						

Keterangan :

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat baik

Intan Susilowati, 2024

MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI ANIMASI FABEL PADA APLIKASI RIRI UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan yang dilakukan secara tertulis selama penelitian. Ringkasan materi, topik pembicaraan, dan temuan ditemukan dalam catatan lapangan. Menurut Yenrizal, dkk. (2022), catatan lapangan berbeda dari transkrip wawancara, yang merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, observasi adalah metode yang paling umum digunakan. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mengumpulkan data siswa dari setiap peristiwa yang terjadi selama tindakan penelitian atau pembelajaran. Berikut adalah format catatan lapangan yang akan digunakan:

Tabel 3. 4
Catatan Lapangan Hasil Observasi
Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Lokasi	:
Subjek	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Pengamat	:
<p>Deskriptif</p> <hr/> <hr/> <hr/>	
<p>Refleksi</p> <hr/> <hr/> <hr/>	

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Wawancara, menurut Fadhallah (2021), adalah diskusi tentang sesuatu antara dua orang. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena

diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kami akan mewawancarai siswa dengan guru kelas B di salah satu TK di Purwakarta.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru menggunakan dan memandang aplikasi Riri sebagai alat bantu dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui animasi cerita. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan ini dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Berikut adalah lembar wawancara yang akan digunakan.

Tabel 3. 5
Lembar Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemahaman guru tentang sosial emosional anak	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Anda mendefinisikan aspek sosial emosional pada anak usia dini? - Bagaimana dorongan Anda terhadap perkembangan social emosional anak? 	
2	Pengalaman penggunaan metode bercerita	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara Anda memberikan contoh pendekatan pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda? - Apakah Anda sering melakukan metode bercerita pada anak? Bagaimana cara penyampaiannya? 	
3	Pengalaman penggunaan animasi digital dan efektivitas penggunaan animasi fabel	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda pernah menerapkan sisi digitalisasi terhadap pembelajaran di kelas? Sebutkan - Bagaimana pengaruhnya media digital terutama metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelas? - Apakah Anda pernah melakukan metode bercerita fabel di kelas? Bagaimana cara penyampaiannya? - Bagaimana kondisi aspek sosial emosional anak sebelum, saat, dan 	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		sesudah pengimplementasian media digital?	
4	efektivitas penggunaan animasi fabel	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti apa strategi Anda dalam mengelola perilaku menantang di kelas? - Bagaimana cara Anda memastikan bahwa strategi yang dilakukan berhasil? 	
5	Respon anak terhadap penggunaan aplikasi riri	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan orang tua tentang perilaku atau kemajuan anak? - Bagaimana sikap Anda terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan pada anak di kelas, apakah ada <i>punishment</i>? - Bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak? - Menurut penilaian Anda, bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penyampaian metode bercerita melalui aplikasi Riri? 	
6	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Jika Anda diberi kesempatan menilai berupa skala, berapakah angka untuk aplikasi Riri Story Book? 1-10 - Jika Anda diberi kesempatan menilai berupa skala, berapakah angka untuk penerapan metode bercerita fabel pada aplikasi Riri Story Book? 1-10 	

3.3.4 Dokumentasi

Penggunaan lembar observasi dan wawancara dilengkapi dengan hasil penelitian ini. Metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan, angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan untuk mendukung penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Saat pembelajaran berlangsung di kelas, dokumentasi RPPH dan foto akan digunakan. Setiap momen yang dilakukan anak dapat disimpan sebagai arsip untuk mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis thematic dan statistik deskriptif. Analisis tematik adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tema atau pola dalam data kualitatif. Teknik ini melibatkan proses pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi makna yang terkandung dalam data. Braun & Clarke (2019) menyatakan bahwa analisis thematic dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi peserta penelitian. Menurut Riduwan (2022) menyatakan bahwa statistik deskriptif membantu peneliti dalam menyajikan data secara jelas dan informatif. Berikut Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

Teknik analisis data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Bilangan persentase

N : Frekuensi atau jumlah individu

F : Persentase dari hasil yang dicari

Tabel 3. 6
Tolak Ukur Persentase

Kategori	Persentase (100%)
BB (Belum Berkembang)	0 – 25
MB (Mulai Berkembang)	26 – 50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51 – 75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76 – 100

Format skala penilaian yang digunakan adalah BB, MB, BSH, dan BSB. Dengan pedoman skala perkembangan sosial emosional anak. Skala penilaian ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) telah mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Intan Susilowati, 2024

MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI ANIMASI FABEL PADA APLIKASI RIRI UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penilaian BB, MB, BSH, dan BSB dapat masuk ke dalam bentuk numerical rating scale atau skala bertingkat yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Alat Ukur Penilaian Anak

Pernyataan Skor	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Menurut penelitian, dapat dianggap berhasil jika mencapai indikator capaian yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), atau rata-rata minimal 76%.